

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGELOLAAN
KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Dyah Kusumawati

Email: dyahk291175@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of family socio economic status, financial education, spiritual intelligence and social environment on personal financial management during the Covid-19 pandemic in students of the Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sultan Fatah Demak. This type of research is explanatory research. The population is all students of the Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sultan Fatah Demak. The technique of determining the sample by means of convenience sampling. In this study, the number of samples used was 60 respondents. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis techniques. The technique of collecting data through online questionnaires uses a Likert scale. Data sources are primary data and secondary data. The results of this study are the socio economic status of the family and financial education do not have a significant effect on financial management, while spiritual intelligence and the social environment have a positive and significant effect on financial management.

Keywords: *family socio economic status, financial education, spiritual intelligence, social environment, financial management*

PENDAHULUAN

Sudah 1 (satu) tahun lebih pandemi Covid-19 melanda dunia. Tidak terkecuali dengan negara Indonesia. Di Indonesia, sejak pandemi melanda dari awal bulan Maret 2020 sampai dengan sekarang Mei 2021 belum tampak tanda-tanda mengalami penurunan. Kondisi masih berfluktuasi naik dan turun bahkan telah terjadi wabah untuk gelombang dua di bulan Nopember dan Desember 2020 yang lalu. Hal ini jelas memengaruhi kehidupan masyarakat di segenap aspek kehidupannya, termasuk aspek ekonomi. Khusus aspek ekonomi, ternyata berdampak besar terhadap pola kehidupan seluruh lapisan masyarakat. Tidak hanya berdampak bagi mereka yang bekerja saja, tetapi juga masyarakat yang tidak dalam kondisi bekerja. Pemasukan dana dan pengeluaran biaya hidup tidak bisa lagi sepadan, bahkan dengan kondisi pandemi Covid-19 ini pemasukan lebih kecil dari sebelum pandemi. Hal ini terjadi karena daya beli masyarakat juga mengalami penurunan dan pihak perusahaan tidak bisa membayar gaji karyawan. Lebih parah lagi jika terjadi pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan karena ketidakmampuan menggaji ini.

Demikian juga yang terjadi pada masyarakat kita, yang dalam hal ini adalah pelajar tingkat atas dan para mahasiswa. Karena kondisi ekonomi orang tua yang tidak stabil di masa pandemi ini membuat keuangan mereka pun terpengaruh. Apalagi jika mereka, terutama mahasiswa yang juga sebagai pekerja mengalami pemutusan hubungan kerja. Dalam kondisi seperti inilah diperlukan strategi untuk manajemen atau mengelola keuangan yang ada. Biasanya masalah yang timbul dalam pengelolaan keuangan itu terjadi jika seseorang tidak mempunyai tabungan atau *saving*. Dalam kondisi seperti ini yang biasanya bisa menabung menjadi tidak bisa menabung. Yang tidak bisa menabung semakin tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Oleh sebab itu, menurut Chotimah & Rohayati (2015) mengatur dan mengelola keuangan (manajemen keuangan) menjadi salah satu alternatif untuk menghindari masalah keuangan yang berlebihan.

Menurut Herlindawati (2017), manajemen keuangan pribadi merupakan proses pencapaian tujuan keuangan secara pribadi melalui landasan ilmu manajemen keuangan yang terstruktur sedangkan Leksono & Narsih (2020) berpendapat bahwa dasar pembentuk perilaku ini didapat melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan. Oleh sebab itu, sebagai seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi seharusnya mampu mengelola keuangan pribadi. Dalam pra survey, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 8 dari 10 orang mahasiswa tidak mampu mengoptimalkan kemampuan mengelola keuangannya.

Dari hasil wawancara itu ternyata ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang tidak dapat secara optimal mengelola keuangan pribadi di masa pandemi ini. Penelitian Widayati (2014) menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak mempunyai pengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif tetapi dalam penelitian Chotimah dan Rohayati (2015) menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian Chotimah dan Rohayati (2015) juga menemukan bahwa variabel pendidikan keuangan di keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa mempunyai pengaruh positif signifikan. Namun penelitian ini berlawanan dengan hasil dari Maulita dkk (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga tidak mempunyai pengaruh positif signifikan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian Sina & Noya (2012) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi secara positif dalam pengelolaan keuangan pribadi artinya kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan

dalam memberi nilai atau memaknai hidup dan memuat berbagai nilai-nilai kearifan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Chotimah dan Rohayati (2015) yang menemukan bahwa kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Menurut Vhalery et al. (2019) lingkungan sosial seperti lingkungan kampus dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Kondisi lingkungan kampus mampu meningkatkan konsentrasi individu terhadap sesuatu. Oleh karena itu, lingkungan kampus dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen keuangan seseorang. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Vhalery (2020) justru sebaliknya, bahwa lingkungan kampus tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas dan perbedaan pendapat dari beberapa peneliti ini menjadi acuan peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan, yang dalam hal ini adalah status sosial ekonomi keluarga, pendidikan keuangan yang mereka peroleh baik secara formal maupun informal, kecerdasan spiritual dalam pengelolaan keuangan dan pengaruh lingkungan di sekitarnya, sehingga dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah status sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa?
2. Apakah pendidikan keuangan berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa?
4. Apakah lingkungan sekitarnya berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa?

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Menurut Wahyono (2001) orang tua yang memiliki status sosial lebih tinggi, cenderung memiliki wawasan yang lebih luas, lebih mampu meraih pendapatan yang lebih besar, dan lebih mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dibandingkan dengan seseorang yang berstatus sosial ekonomi rendah. Dengan kelebihan tersebut, maka menjadi suatu kewajaran apabila di dalam masyarakat kita terdapat status sosial ekonomi yang memiliki intensitas pendidikan ekonomi dalam lingkungan keluarga yang berbeda.

Artinya makin tinggi tingkat status sosial ekonomi, makin tinggi tingkat intensitas pendidikan ekonomi dalam lingkungan keluarga. Secara teori, orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi dapat memfasilitasi anaknya untuk menabung, menyediakan sarana dan prasarana untuk semua kegiatan anaknya. Mahasiswa mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat dia perembangkan apabila tidak ada alat-alatnya (Gerungan, 2009).

Status sosial ekonomi keluarga dalam penelitian ini adalah kedudukan atau status keluarga (orang tua) dalam masyarakat berdasarkan kriteria ekonomi, pendidikan, pekerjaan serta kekuasaan atau jabatan sosial yang dimiliki oleh keluarga (orang tua) di dalam masyarakat. Indikator dari status sosial ekonomi keluarga adalah sebagai berikut:

1. Penghasilan orang tua
2. Pekerjaan orang tua
3. Pendidikan orang tua

B. Pendidikan Keuangan

Selcuk (2015) menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga merupakan bagaimana orang tua memainkan peran dan sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya. Romadoni (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga merupakan tempat yang dikenal anak pertama kali dan merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi keuangan.

Menurut Owen (2003) menyatakan bahwa untuk memiliki ketrampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih dalam hal menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan tambahan mereka, mengelola uang saku, dan melakukan pekerjaan ringan di luar rumah.

Pendidikan keuangan di dalam keluarga pada penelitian ini merupakan proses transfer ilmu dalam hal mengelola keuangan yang diajarkan orangtua kepada anak melalui proses pembelajaran tentang masalah keuangan.

Indikator dari pendidikan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan menabung
2. Kebiasaan membuat anggaran
3. Disiplin dan tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan

C. Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshal (2007) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk, nilai, makna dan tujuan. Selanjutnya Sina (2012) menjelaskan tentang nilai hidup seperti tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin, dalam kaitannya dengan manajemen keuangan pribadi (personal finance). Tanggung jawab, nilai hidup ini mengajarkan pada individu untuk sadar bahwa dirinya adalah penanggung jawab atas kegagalan dan kesuksesan dalam mengelola keuangan.

Dengan demikian maka kecerdasan spiritual dalam penelitian ini adalah kecerdasan jiwa yang dimiliki seseorang secara intelektual, emosional dan spiritual. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, diharapkan mempunyai rasa moral yang baik dan mampu membedakan antara perbuatan buruk dan yang baik.

Indikator dari kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

1. Motif melakukan tindakan ekonomi
2. Prioritas dalam menentukan pilihan
3. Disiplin dan tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan

D. Lingkungan Sosial

Menurut Olson dalam Sihombing (2000), lingkungan sosial dapat didefinisikan sebagai interaksi sosial yang terjadi di masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu pengamatan individu mengenai apa yang sedang dilakukan atau dikenakan oleh orang lain. Menurut Sartain dalam buku Dalyono (2009) mengatakan lingkungan sosial (*social environment*) adalah semua orang yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti pengaulan kita sehari-hari dengan keluarga, teman, orang lain dan sepekerjaan. Sementara itu pengaruh tidak langsung dapat dilakukan melalui televisi, radio, surat kabar, dan media elektronik lainnya.

Jadi, lingkungan sosial dalam penelitian ini adalah lingkungan yang berbentuk kelompok yang dapat memengaruhi seseorang seperti keluarga, teman sepermainan, teman kerja, tetangga, dan sebagainya.

Indikator dari lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

1. Belanja karena pengaruh keluarga atau orang tua

2. Belanja karena pengaruh orang lain
3. Sistem belanja online

E. Pengelolaan Keuangan

Weston dan Brigham dalam Humaira (2018) menggambarkan perilaku pengelolaan keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Horne dalam Peter (2013) mengartikan manajemen keuangan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan perolehan pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Gitman dalam Peter (2013) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan.

Jadi pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan dalam penelitian ini yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari pribadi seseorang.

Indikator dari pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan keuangan
2. Penyimpanan keuangan
3. Penggunaan keuangan
4. Pencatatan keuangan

D. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

1. Hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dan pengelolaan keuangan

Pengetahuan seseorang tentang keuangan (*financial literacy*) sangat erat hubungannya dengan faktor kekayaan (*wealth*) dan tingkat pendidikan orang tua (Lusardi, Mitchell, & Curto, 2010). Semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi, makin tinggi tingkat intensitas pendidikan ekonomi dalam lingkungan keluarga menurut Wahyono (dalam Irin Widayati, 2014)

Dari uraian di atas maka hipotesa yang dapat dibentuk adalah:

H1 = Semakin tinggi status sosial ekonomi maka semakin baik pengetahuan tentang pengelolaan keuangan.

2. Hubungan antara pendidikan keuangan dan pengelolaan keuangan

Ajzen (2005) menjelaskan bahwa perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Adapun pembelajaran di perguruan tinggi ini diambil dari norma subjektif di mana memberikan pengetahuan

melalui mata kuliah yang dapat menambah pengetahuan di bidang keuangan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Cude, Lawrence, Lyons, Metzger, LeJeune, Marks, dan Machtmes (2006) juga menyatakan bahwa diperlukan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan serta bagaimana teknik berinvestasi yang nantinya bisa jadi hal yang tidak dapat diabaikan lagi seperti waktu sebelum-sebelumnya.

Dari uraian di atas maka hipotesa yang dapat dibentuk adalah:

H2 = Semakin tinggi pendidikan keuangan maka semakin baik pengetahuan tentang pengelolaan keuangan.

3. Hubungan antara kecerdasan spiritual dan pengelolaan keuangan

Seperti yang diungkapkan oleh Karvof (2010) bahwa kecerdasan spiritual mutlak dibutuhkan dalam mengelola keuangan, hanya saja masih membutuhkan faktor lain. Semakin tinggi tingkat spiritualitas seseorang maka akan semakin baik individu tersebut dalam mengelola keuangannya (Zohar & Marshall: 2007)

Dari uraian di atas maka hipotesa yang dapat dibentuk adalah:

H3 = Semakin tinggi kecerdasan spiritual maka akan semakin baik pengetahuan tentang pengelolaan keuangan.

4. Hubungan antara lingkungan sosial dan pengelolaan keuangan

Seperti yang telah dijelaskan di atas, menurut Ajzen (2005) bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Adapun lingkungan sosial ini diambil dari norma subjektif, karena lingkungan sosial terutama pengaruh dari orang-orang yang dianggap penting yang memengaruhi persepsi kita mengenai harapan sosial tentang apa yang seharusnya dilakukan dalam situasi. Menurut Vhalery et al. (2019) lingkungan sosial seperti lingkungan kampus dapat memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa dan kondisi lingkungan kampus mampu meningkatkan konsentrasi individu terhadap sesuatu.

Dari uraian di atas maka hipotesa yang dapat dibentuk adalah:

H3 = Semakin baik lingkungan sosial maka akan semakin baik pengetahuan tentang pengelolaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tipe penelitian ini adalah *explanatory research* atau penjelasan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak sejumlah 60 mahasiswa. Oleh sebab itu maka penentuan sampling menggunakan teknik *convenience sampling* atau sampel jenuh, yaitu jumlah populasi diambil semua sebagai sampel. Untuk menganalisis data hasil survey, menginterpretasi hasil penelitian maka digunakan teknik analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen memengaruhi variabel dependen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online. Skala pengukuran menggunakan skala Likert. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yakni data yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dalam bentuk dokumen-dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dari data penelitian yang telah dilakukan didapatkan data responden pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Informasi Demografis

Demografi	Persentase
Gender	
Laki-laki	35.6
Perempuan	64.4
Usia	
17	0.3
18	2.8
19	36.8
20	37
21	14.6
22	4.4
23	2.6
24	1.4
25	0.8
Pengeluaran Rata-rata per Bulan	
Kurang dari Rp. 500.000,-	51
Rp. 501.000,- s/d Rp. 1.000.000,-	37.9
Rp. 1.001.000,- s/d Rp. 1.500.000,-	6.3
Lebih dari Rp. 1.500.000,-	4.8

Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1, dapat disampaikan bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35,6% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 64,4%. Jika berdasarkan usia didominasi oleh responden berusia 20 tahun sebanyak 37% dan usia 19 tahun sebanyak 36,8%, maka dari data tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa yang konsen dalam pengelolaan keuangan pribadi terbanyak berada di usia 17-25 tahun. Kemudian berdasarkan pengeluaran rata-rata atau uang pemberian orang tua responden per bulan, mayoritas responden memiliki uang dibawah Rp. 500.000,- yaitu sebanyak 51%, diikuti responden memiliki uang Rp. 500.000,- s/d Rp. 1.000.000,- juta per bulan sebanyak 37,9%. Pengujian validitas dan reliabilitas juga dilakukan untuk menguji instrumen yang digunakan. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas ditunjukkan pada tabel 2 dan 3 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji KMO dan Bartlett of Sphericity

Uji	Nilai
Sample Adequacy KMO	0.703
Bartlett of Sphericity	0.000

Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2021

Dari hasil pengujian KMO and Bartlett test of sphericity dapat dilihat bahwa nilai Sample Adequacy KMO sebesar 0,703 yang berarti nilai pengujian instrumen baik. Sedangkan nilai Bartlett of Sphericity sebesar 0,000 yang berarti signifikan. Maka dapat dikatakan hasil pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini valid.

Tabel 3. Hasil Uji Convergent Validity dan Reliability

Item	P-Correlation
Status Sosial Ekonomi (CR=0.656)*	
SE1	0.768**
SE2	0.737**
SE3	0.812**
Pendidikan Keuangan (CR=0.611)*	
PK1	0.716**
PK2	0.690**
PK3	0.849**
Kecerdasan Spiritual (CR=0.749)*	
KS1	0.715**
KS2	0.667**

KS3	0.621**
Lingkungan Sosial (CR=0.757)*	
LS1	0.615**
LS2	0.768**
LS3	0.761**
Pengelolaan Keuangan (CR=0.798)*	
KK1	0.747**
KK2	0.656**
KK3	0.482**
KK4	0.664**

Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen dalam penelitian ini baik. *Cronbach alpha* variabel status sosial ekonomi keluarga sebesar 0.656, variabel pendidikan keuangan sebesar 0.611, variabel kecerdasan spiritual sebesar 0.749, variabel lingkungan sosial sebesar 0.757 dan variabel pengelolaan keuangan sebesar 0.798. Dari nilai *cronbach alpha* setiap instrumen juga lebih dari 0.6, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Pengujian lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan bantuan software SPSS.

Tabel 4. Hasil Pengujian Direct Effect Determinant Coefficient and Adjusted R Square, Uji t, dan Uji F

Determinant Coefficient & Adjusted R	SE→KK	PK→KK	KS→KK	LS→IN
R	0.284	0.274	0.478	0.612
R ²	0.082	0.075	0.286	0.374
Adjusted R Square	0.043	0.038	0.196	0.347
Standardized Coefficient Beta				
T	1.483	1.433	2.716	3.854
Sig.	0.151	0.164	0.013	0.001
Result of F test				
F	2.204	2.050	7.383	14.780
Sig.	0.150	0.166	0.013	0.001

*Significance (Sig.<0.05)

Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2021

Dari hasil pengujian hipotesis pertama (lihat table 4), didapatkan nilai R sebesar 0.284, nilai R Square sebesar 0.082, dan nilai Adjusted R Square sebesar 0.043. Dari nilai R Square dapat diartikan bahwa hanya 8% variasi pengelolaan keuangan terbentuk oleh variabel status sosial ekonomi keluarga. Dengan kata lain, sebesar 92% pengelolaan keuangan dibentuk oleh variabel lain selain status sosial ekonomi keluarga.

Status sosial ekonomi keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji regresi sebesar 0.082, dengan nilai t hitung sebesar 1.483 dan nilai signifikansi 0.151. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 artinya dalam penelitian ini status sosial ekonomi keluarga seorang mahasiswa tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Selanjutnya dari hasil pengujian hipotesis kedua, didapatkan nilai R sebesar 0.274, nilai R Square sebesar 0.075, dan nilai Adjusted R Square sebesar 0.038. Dari nilai R Square dapat diartikan bahwa hanya 7.5% variasi pengelolaan keuangan terbentuk oleh variabel pendidikan keuangan. Dengan kata lain, sebesar 92.5% pengelolaan keuangan dibentuk oleh variabel lain selain pendidikan keuangan.

Pendidikan keuangan juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji regresi sebesar 0.075, dengan nilai t hitung sebesar 1.433 dan nilai signifikansi 0.164. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 artinya dalam penelitian ini pendidikan keuangan yang dilakukan oleh seorang mahasiswa tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Kemudian hasil pengujian hipotesis ketiga didapatkan nilai R sebesar 0.478, nilai R Square sebesar 0.286, dan nilai Adjusted R Square sebesar 0.196. Dari nilai R Square dapat diartikan bahwa 29% variasi pengelolaan keuangan dibentuk oleh variabel kecerdasan spiritual. Dengan kata lain, sebesar 71% pengelolaan keuangan dibentuk oleh variabel lain selain variabel kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji regresi sebesar 0.286, dengan nilai t hitung sebesar 2.716 dan nilai signifikansi 0.013. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 artinya jika kecerdasan spiritual ditingkatkan, maka pengelolaan keuangan semakin menjadi lebih baik pula.

Terakhir, hasil pengujian hipotesis keempat didapatkan nilai R sebesar 0.612, nilai R Square sebesar 0.374, dan nilai Adjusted R Square sebesar 0.347. Dari nilai R Square dapat diartikan bahwa 37% variasi pengelolaan keuangan dibentuk oleh variabel lingkungan sosial. Dengan kata lain, sebesar 63% pengelolaan keuangan dibentuk oleh variabel lain selain lingkungan sosial.

Lingkungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji regresi sebesar 0.374, dengan nilai t hitung sebesar 3.854 dan nilai signifikansi 0.001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 artinya semakin baik lingkungan sosial maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan.

B. Pembahasan

Di dalam pengelolaan keuangan terdapat faktor-faktor yang memengaruhinya, antara lain variabel status sosial ekonomi keluarga, variabel pendidikan keuangan, variabel kecerdasan spiritual dan variabel lingkungan sosial. Namun hasil dari penelitian ini ternyata tidak semua demikian. Dalam penelitian ini ternyata variabel status sosial ekonomi keluarga dan pendidikan tentang keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Widayati (2014) yang hasilnya adalah status sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan hasil penelitian Chotimah dan Rohayati (2015) yang hasilnya adalah pendidikan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Tetapi hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian lain, yang dilakukan oleh Chotimah dan Rohayati (2015) bahwa status sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan. Juga mendukung penelitian yang lain yaitu Maulita (2017) dengan hasil pendidikan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Sementara itu hasil penelitian ini untuk dua variabel yang lain yaitu kecerdasan spiritual dan lingkungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chotimah dan Rohayati (2015) yaitu kecerdasan spiritual tidak berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan, bertentangan pula dengan hasil penelitian Vhalery (2019) yaitu lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian

ini justru mendukung hasil penelitian Sina dan Nova (2012) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Mendukung pula hasil penelitian dari Vhalery (2020) bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan keuangan selama pandemi Covid-19 tidak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga dan faktor pendidikan keuangan, tetapi justru dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual dan lingkungan sosial. Oleh sebab itu supaya dapat melakukan pengelolaan keuangan lebih baik maka perlu meningkatkan kecerdasan spiritual dan masuk dalam lingkungan sosial yang baik.

Saran

Dari kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perlunya peningkatan kecerdasan spiritual seperti melakukan kegiatan ekonomi dengan niat ibadah, mengatur pengeluaran keuangan yang disesuaikan dengan kondisi yang ada, seleksi dalam pengeluaran, disiplin, jujur dan tanggung jawab.
2. Memilih lingkungan sosial yang sehat yang dapat mendukung kita dalam pengelolaan keuangan yang baik, tidak bergaya hidup hedonisme dan tidak konsumerisme.
3. Untuk peneliti selanjutnya supaya menyertakan variabel-variabel baru misalnya seperti pendapatan, gaya hidup, niat berperilaku dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I, (2005), *Attitudes, Personality and Behavior*, Open University Press, New York

Chotimah, C., & Rohayati, S, (2015), Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orangtua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Cude, B. J., Lawrence F. C., Lyons A. C., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K, (2006), College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn, *Eastern Family Economics and Resource Management Association 2006 Conference*.

Dalyono, M, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.

- Gerungan, (2009), *Psikologi Sosial*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Herlindawati, D, (2017), Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3 (2), 158.
- Humaira, Iklima dan Sagoro, Endra Murti, (2018), Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul, *Jurnal Nominal*, Vol.7, No.1, Yogyakarta.
- Karvof, A, (2010), *Kaya dengan CEPIL; Cara Cerdas Meraih Kekayaan dan Keberkatan Financial*, Elwx Media Komputindo, Jakarta.
- Leksono, A. W., & Narsih, D, (2020), Peran Pendidikan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan pada Siswa SMA PGRI 4 Jakarta, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6 (2), 110–115.
- Lusardi, Annamaria, Olivia S. Mitchell, And Vilssa Curto, (2010), Financial Literacy Among The Young, *Journal Of Consumer Affair*, Vo, 44, Issue 2, Pages 358-380.
- Maulita & Nyoria Anggraeni M, (2017), Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda.
- Owen, (2003), *Melejitkan Kecerdasan Financial Anak*, Terjemahan Lovely, Kaifa, Bandung.
- Peter, J. Paul & Jerry C. Olson, (2013), *Consumer Behavior, Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, Jilid kedua, Edisi Keempat, Terjemahan Damos Sihombing dan Peter Remy Yossi Pasla, Erlangga, Jakarta.
- Romadoni, (2015), Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa SMK Negeri 1 Surabaya, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3 (1), 22–34.
- Selcuk, E. A, (2015), Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey, *International Journal of Economics and Finance*, 7 (6), 87–94.
- Sina, P. G., & Noya, A, (2012), Pengaruh Kecerdasaan Spirtual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, *Jurnal Manajemen*, 11 2), 171–188.
- Vhalery, R, (2020), Pengaruh Lingkungan Kampus Dan Motivasi Keuangan Pada Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Universitas Indraprasta, *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10 (1), 64-70.
- Vhalery, R., Leksono, A. W., & Irvan, M, (2019), Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, dan Bimbingan Orang Tua terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa UNINDRA, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12 (1), 10-17.

Wahyono, T, (2001), *Memahami Kecerdasan Emosi Melalui Kerja Sistem Limbik*, Anima, Jogjakarta.

Widayati,I, (2014), Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga , dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial , *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, No. 2, pp. 176–183.

Zohar, Danah dan Marshall, Ian, (2005), *SC, Spiritual Capital, Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*, Cetakan I, Mizan, Pustaka Bandung.